

PENTINGNYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG IDEAL

¹Suyatno, ²Ibrahim, ³Siti Muslimah.

Email:suyatno151968@gmail.com,Ibrahimibrahim060489@gmail.com,ajasiti148@gmail.com

UIN SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Abstract

This paper aims to describe the ideal leadership of the principal. ideal principal leadership has special characteristics: such as a) focus on the group, b) delegates authority, c) stimulates creativity, d) encourages and motivation, e) thinks about joint participation programs, f) pays attention to human resources, g) discuss competition, h) creative and proactive, i) build character, culture and school climate, j) cooperate with the community, k) scattered leadership, l) complete vision, m) trust the teaching staff, n) responsibility, o) exemplary, p) providing excellent service.

Keywords: leadership; headmaster.

Abstraksi

Artikel ini bermaksud untuk mendeskripsikan kepemimpinan ideal kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang ideal memiliki beberapa karakteristik seperti : a) fokus pada kelompok, b) mendelegasikan wewenang, c) merangsang kreativitas, d) dorongan dan motivasi, e) memikirkan tentang program dan partisipasi bersama, f) memperhatikan sumber daya manusia, g) mendiskusikan persaingan, h) kreatif dan proaktif, i) membangun karakter, budaya dan iklim sekolah, j) bekerja sama dengan masyarakat, k) kepemimpinan yang tersebar, l) visi yang lengkap, m) percaya pada staf pengajar, n) tanggung jawab, o) teladan, p) memberikan pelayanan prima.

Kata kunci:kepemimpinan; kepala sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia agar memiliki sifat yang lebih terarah. Tidak bisa dipungkiri jika pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia dalam berhubungan, bersikap, bertindak, dan berpikir yang tercermin dari akhlak seorang manusia.

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan harus memahami betapa pentingnya peran kepemimpinan bagi perkembangan, pelaksanaan dan pencapaian tujuan

pendidikan itu sendiri. Allah SWT telah menegaskan kepada manusia, tentang pentingnya kepemimpinan dalam Islam, sebagaimana dalam Al-Quran Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
ف

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (Q.S AlBaqarah:30).

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah merupakan orang yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Pada tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya peningkatan-peningkatan sekolah yang bermutu. Kepala sekolah yang ideal akan melahirkan lembaga pendidikan yang ideal yang pada akhirnya mampu mencapai tujuan pendidikan.

METODE

Pada artikel ini, penelitian menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi) yang bersumber dari berbagai macam jurnal, artikel dan buku.

Berbagai bahan bacaan literatur tersebut dikumpulkan dan dibuatlah artikel ini dengan menggabungkan berbagai macam materi yang ada berkaitan dengan kepemimpinan dan kepala sekolah terutama pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang ideal yang dianggap cocok untuk tujuan pembuatan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Junaidah (2012:117) kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen yaitu merencanakan dan mengorganisasi, tetapi peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karakteristik kepemimpinan adalah pengaruh yang signifikan untuk perusahaan atau kinerja organisasi (Avolio, dkk 1991).

Robbins (1999:413) yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Koehler (1981:64), Anatoi dan Appibaum, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seorang individu atau suatu kelompok dalam upaya ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.

Dari beberapa definisi kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan seni dan kemampuan seseorang untuk dapat

mempengaruhi orang lain agar mau menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengertian Kepala Sekolah

Menurut KBBI kepala sekolah dari dua kata “kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumidja dalam Ahmad Susanto (2016:13) mendefinisikan kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Dengan demikian dapat artikan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang mendapat tugas menjadi pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan (sekolah) demi terlaksananya kegiatan dan tercapainya tujuan pendidikan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Menurut (Mulyasa, 2012) kepala sekolah merupakan salah satu struktur terpenting dalam organisasi kependidikan formal. kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan memberikan dampak positif dan perubahan yang baik dalam sistem pendidikan di sekolah.

Untuk mengetahui pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam instansi pendidikan, maka perlu diketahui tugas atau fungsi kepala sekolah. Jika fungsi ini berjalan dengan baik maka akan tercipta lingkungan instansi pendidikan yang kondusif, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Fungsi-fungsi ini mencakup:

a. Kepala sekolah sebagai Educator

Sebagai educator kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

b. Kepala sekolah sebagai Manager

Sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama. Memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesi dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Kepala sekolah harus bersikap demokratis

dalam memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya yang optimal.

c. Kepala sekolah sebagai Administrator

Sebagai administrator kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.

d. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor kepala sekolah harus mampu menyusun program yang secara khusus dapat membantu guru dalam pengerjaan tugas sehari-harinya di sekolah.

e. Kepala sekolah sebagai Leader

Sebagai leader kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan membuka komunikasi dua arah, dan mendeklasikan tugas. Menurut (Wahjosumidjo, 1991) kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

f. Kepala sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan agar mudah dalam mendapatkan gagasan baru. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

g. Kepala sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah harus mampu mengatur lingkungan kerja, mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai, dan mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sangsi hukuman sesuai aturan yang ada.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena kepala sekolah adalah tokoh kunci dari mutu suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah adalah tulang punggung dinamika sekolah. Eksistensi dan kemajuan sekolah sangat tergantung kepada kepala sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah haruslah sosok yang dinamis, kreatif, dan kompetitif, serta tidak mudah menyerah, patah semangat, dan lemah cita-cita.

Kepala sekolah yang baik adalah pemimpin yang dapat memenuhi standar. Standar seorang pemimpin dalam sekolah (kepala sekolah) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Dalam standar kepala sekolah tersebut berisi mengenai kualifikasi umum kepala sekolah/madrasah, kualifikasi khusus kepala sekolah/madrasah, dan kompetensi. Mengingat pentingnya 3 standar tersebut maka setiap kepala sekolah pada lembaga atau institusi pendidikan di setiap jenjang pendidikan harus mampu mencapainya. Kualifikasi kepala sekolah di setiap jenjang dan satuan pendidikan berbeda-beda.

Kepala Sekolah Yang Ideal

Menurut Mulyasa (2012) kepemimpinan kepala sekolah yang ideal memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut:

a. Fokus Pada Kelompok

Kepemimpinan kepala sekolah lebih diarahkan kepada kelompok-kelompok kerja yang memiliki tugas atau fungsi masing-masing, tidak memfokuskan kepada individu. Hal ini akan berakibat tumbuhnya kerja sama dalam kelompok. Motivasi individu akan menjadi tugas semua orang dalam kelompok, jadi kelompok kerja menjadi sumber motivasi bagi setiap anggota dalam kelompok. Karena pimpinan selalu menilai kinerja kelompok, bukan individu, maka setiap kelompok akan berusaha memacu kerja sama yang sebaikbaiknya, kalau perlu dengan menarik teman sekelompoknya yang kurang benar kerjanya.

b. Melimpahkan Wewenang

Seorang kepala sekolah tidak selalu harus membuat keputusan sendiri dalam segala hal. Kepala sekolah dapat menyerahkan wewenangnya kepada kelompok-kelompok yang dipercayainya di bawah pengawasannya sendiri.

c. Merangsang Kreativitas

Setiap upaya meningkatkan mutu kinerja, apakah itu dalam menghasilkan barang atau jasa, pada dasarnya selalu diperlukan adanya perubahan cara. Jadi, kalau menginginkan adanya mutu yang lebih baik jangan takut menghadapi perubahan, sebab tanpa perubahan tidak akan terjadi peningkatan mutu kinerja. Perubahan bisa diciptakan oleh pemimpin, tetapi tidak harus selalu berasal dari pemimpin. Oleh karena itu, pemimpin perlu merangsang timbulnya kreativitas di kalangan orang yang dipimpinnya guna menciptakan hal-hal baru yang sekiranya akan menghasilkan kinerja yang lebih bermutu. Seorang pemimpin tidak selayaknya memaksakan ide-ide lama yang sudah terbukti tidak menghasilkan mutu kinerja yang diharapkan. Setiap ide baru yang dimaksudkan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih bermutu dari manapun asalnya patut disambut baik. Orang-orang dalam organisasi harus dibuat tidak takut dalam berkreasi, dan orang yang terbukti menghasilkan ide yang bagus harus diberi pengakuan dan penghargaan.

d. Memberi Semangat dan Motivasi

Seorang pimpinan pendidikan harus selalu melakukan pembaharuan, karena dengan pembaharuan akan dapat dihasilkan mutu pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus selalu mendorong semua orang dalam lembaganya untuk berani melakukan inovasi-inovasi, baik itu menyangkut cara kerja maupun barang dan jasa yang dihasilkan. Tentu semua itu dilakukan melalui proses uji coba dan evaluasi secara ketata sebelum diterapkan dalam organisasi.

e. Memikirkan Program Penyertaan Bersama

Seorang kepala sekolah harus selalu mengupayakan adanya kerja sama dalam tim, kelompok, maupun unit-unit organisasi. Program-program yang dibuat mulai dari perencanaan sampai pada implementasi dan evaluasi dilaksanakan melalui kerjasama. Maksudnya adalah mengikutsertakan semua orang di lembaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing. Orang adalah aset terpenting dalam lembaga dan arena itu setiap orang harus didayagunakan secara optimal bagi kepentingan pencapaian tujuan sekolah.

f. Kreatif dan Proaktif

Seorang kepala sekolah harus selalu bertindak kreatif dan proaktif yang bersifat preventif dan antisipatif. Kepala sekolah tidak hanya bertindak reaktif yang mulai mengambil tindakan bila sudah terjadi masalah. Kepala sekolah yang kreatif dan proaktif selalu bertindak untuk mencegah munculnya masalah dan kesulitan di masa yang akan datang. Setiap rencana dan tindakan yang dibuat sudah dipikirkan terlebih dahulu akibat dan konsekuensinya yang akan muncul, dan kemudian dipikirkan cara mengeliminasinya yang bersifat negative atau berusaha meminimalkannya. Dengan demikian kehidupan sekolah selalu dalam pengendalian kepala sekolah. Dalam artian semua sudah dapat diperhitungkan sebelumnya, dan bukannya memungkinkan munculnya masalah-masalah secara mengejukan dan menimbulkan kepanikan dalam organisasi sekolah. Tindakan yang reaktif biasanya sudah terlambat atau setidaknya sudah sempat menimbulkan kerugian atau akibat negatif lainnya.

g. Memperhatikan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam organisasi. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus selalu mendapatkan perhatian yang besar dari pimpinan pendidikan dalam arti selalu diupayakan untuk lebih diberdayakan agar kemampuan-kemampuannya selalu meningkat dari waktu ke waktu. Dengan kemampuan yang meningkat itulah, sumber daya manusia dapat diharapkan untuk meningkatkan mutu kinerjanya. Program-program pelatihan, pendidikan, dan kegiatan yang bersifat memberdayakan SDM harus dilembagakan dalam arti selalu direncanakan dan dilaksanakan bagi setiap orang sesuai kebutuhan dan situasi.

h. Membicarakan Persaingan

Untuk melihat bahwa suatu sekolah itu baik atau tidak tentu perlu ada perbandingan dengan sekolah lain. Kepala sekolah dianjurkan melakukan pembandingan dengan sekolah lain, membandingkan mutu sekolahnya dengan sekolah lain yang sejenis. Kegiatan ini disebut *benchmarking*. Kepala sekolah harus selalu berusaha menyamai mutu sekolah lain, bahkan harus selalu senantiasa berusaha melampaui mutu sekolah lain.

i. Membangun Karakter, Budaya dan Iklim Sekolah

Karakter suatu organisasi tercermin dari pola sikap dan perilaku orang-orangnya. Menurut (Gistituati, 2012) budaya sekolah adalah system nilai, norma,

keyakinan atau ideology, cara berfikir, dan harapan yang dimiliki, bersama dan dipegang teguh oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik, serta tenaga pendukung lainnya. Karakteristik tentang budaya sekolah ini yaitu sebagai berikut: 1) Budaya adalah tingkah laku yang harus ditampilkan secara terus-menerus dan bisa diamati. Jika individu di sekolah berinteraksi, mereka memiliki kegiatan yang biasanya dilakukan bersama, seperti upacara bendera dan upacara peringatan lainnya. 2) Budaya memiliki norma. Tingkah laku individu di sekolah ditentukan oleh norma yang berlaku di sekolah tersebut. Dengan kata lain, sekolah memiliki standar perilaku yang dijasikan penuntun bagi individu di sekolah dalam berperilaku. 3) Budaya sekolah memiliki aturan-aturan yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun peserta didik. Misalnya, dalam lembaga pendidikan perlu dikembangkan budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai belajar, kejujuran dan disiplin. Nilai-nilai ini merupakan bagian dari budaya sekolah yang harus menjadi pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku. Meskipun demikian karakter dan budaya organisasi hanya akan tumbuh dan berkembang bila iklim sekolah itu mendukung. Menurut (Gistituati, 2012) iklim sekolah merupakan suatu situasi atau suasana internal organisasi sekolah yang dirasakan oleh orang-orang yang ada di sekolah. Suasana ini tercipta karena adanya hubungan atau interaksi antar individu (kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan pegawai, guru dengan pegawai, guru dengan guru, dan guru dengan peserta didik). Iklim ini menjadi ciri khas dari suatu sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain, yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang-orang yang ada di dalam sekolah tersebut. Oleh karena itu, pimpinan juga harus selalu selalu membina iklim sekolah agar kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya karakter dan budaya sekolah.

j. Kepemimpinan yang Tersebar

Pimpinan kependidikan jangan berusaha memusatkan kepemimpinan pada dirinya sendiri, tetapi harus menyebarkan kepemimpinannya pada orang lain. Kepemimpinan yang dimaksud disini adalah pengambilan keputusan dan pengaruh pada orang lain. Pengambilan tentang kebijakan organisasi tetap ditangan pimpinan taas, dan lainnya bersifat operasional atau bersifat teknis disebarluaskan kepada orang lain sesuai dengan kedudukan dan tugasnya.

k. Bekerja sama dengan Masyarakat

Kerjasama dengan masyarakat sudah menjadi bagian penting dalam mengendalikan roda perjalanan organisasi pendidikan.

Sedangkan menurut (Barlian, 2013) agar proses kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan hasil yang baik terhadap sekolah, ada beberapa hal yang harus dipahami dan dikuasai oleh kepala sekolah menyangkut kepemimpinan itu sendiri, yaitu:

a. Kepala sekolah harus memahami perilaku individu dan kelompok dengan mempelajari ilmu psikologi, sosiologi, dan ilmu tingkah laku.

- b. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, yaitu kemampuan mengaitkan hubungan antara bahasa, pemahaman, pemikiran, dan tingkah laku. Komunikasi merupakan sarana terbaik dalam kepemimpinan. Komunikasi dua arah harus terjalin antara kepala sekolah dan bawahannya agar informasi dapat tersampaikan dengan benar. Jika salah dalam menyampaikan maksud, tentunya akan menimbulkan kekeliruan dan mengakibatkan kerugian bagi sekolah.
- c. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Kemampuan memahami untuk melihat perbedaan antara dorongan, bujukan, paksaan, dan manipulasi, serta kapan tindakan-tindakan tersebut perlu dilakukan dan kapan harus dihindari.
- d. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kewenangan yang diberikan kepadanya. Kewenangan ini memiliki hubungan dengan tanggung jawab kepala sekolah terhadap apa yang dipimpinnya.
- e. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menentukan kapan waktu yang tepat untuk menerapkan berbagai gaya kepemimpinan dan mengetahui akibat dari penerapan gaya kepemimpinan tersebut.
- f. Kepala sekolah harus memiliki kesadaran diri berkenaan dengan kemampuan per orang, gaya alamiah, kekuatan, kelemahan dan bagaimana menyeimbangkan semua hal tersebut.

Selanjutnya menurut pendapat berbagai para ahli kepemimpinan kepala sekolah yang ideal mencakup:

a. Visi yang Utuh

Menurut (Mulyasa, 2012) Kepala sekolah yang sukses dalam mengembangkan kepemimpinannya memiliki dan memahami visi yang utuh tentang sekolahnya. Visi merupakan daya pandang yang komprehensif, mendalam dan jauh ke depan, meluas, serta merupakan daya pikir yang abstrak, yang memiliki kekuatan yang amat dahsyat dan dapat menerobos batas waktu, ruang dan tempat. Visi sekolah harus menjadi atribut kepemimpinan kepala sekolah sekarang dan masa depan, karena kepala sekolah dengan visi yang dangkal dan tidak jelas akan membawa kemunduran sekolah, dan hanya akan menghasilkan sekolah yang buruk, yang tidak disenangi masyarakat. Disinilah pentingnya kepala sekolah memiliki dan memahami visi yang utuh tentang sekolahnya, agar dapat membawa sekolahnya kearah kemajuan dan kemandirian. Visi sekolah juga harus secara utuh dipahami oleh seluruh warga sekolah, agar mereka menyadari, memahami, memiliki kepedulian, dan komitmen yang tinggi pada tujuan sekolah, tujuan pembelajaran, dan akuntabilitas. Dalam mengembangkan visinya, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan kekuatan-kekuatan yang relevan bagi kegiatan internal sekolah. Di samping itu, kepala sekolah di dalam menetapkan visinya harus berpijak pada peningkatan kualitas di masa depan. Idealnya, visi sekolah yang diharapkan oleh pemerintah, orang tua dan masyarakat luas adalah yang sesuai dengan tuntutan zaman, kebutuhan masyarakat, serta perkembangan

IPTEK dan IMTAK. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus memiliki visi yang utuh tentang sekolahnya dan berorientasi pada masa depan sesuai tuntutan era globalisasi.

b. Mempercayai Staf Pengajar

Menurut (Danim, 2009) seorang kepala sekolah sangatlah penting mempercayai staf pengajar maupun wakilnya sendiri. Tanpa kepercayaan dan sikap saling menghargai antara kepala sekolah dan staf pengajar maupun dengan wakilnya, sekolah yang bersangkutan akan terancam kombinasi kinerja yang buruk dan moral yang rendah. Kondisi ini akan menyebabkan sekolah akan terjebak dalam kondisi krisis dan tidak akan mampu mendongkrak hasil belajar siswa. Untuk itu, sangat penting sekali kepercayaan antara kepala sekolah ini.

c. Tanggung Jawab

Menurut (Mulyasa, 2012) tanggung jawab merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada diri kepala sekolah. Segala tindakan yang dilakukan oleh semua staf sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Memikul tanggung jawab adalah kewajiban seorang pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi. Dalam rangka membangun kepercayaan dan tanggung jawab, setiap kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya harus mampu membersayakan tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah agar mau dan mampu melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan sekolah.

d. Keteladanan

Menurut (Mulyasa, 2012) keteladanan kepala sekolah yang selalu menjadi contoh yang baik bagi bawahannya akan menjadi salah satu modal bagi terlaksananya manajemen sekolah yang efektif. Keteladanan kepala sekolah akan membuat guru dan staf pegawai segan kepadanya dan pasti mereka juga akan meniru apa yang dilakukan oleh kepala sekolah. Perilaku keteladanan ini bisa ditunjukkan dengan sifat selalu menghargai bawahan, disiplin, ramah dan lain sebagainya.

e. Mendelegasikan Tugas dan Wewenang

Menurut Sudarwan (Danim, 2009) kepala sekolah harus mendukung upaya pemecahan setiap permasalahan, tetapi tidak harus selalu kepala sekolah yang memecahkan permasalahan yang terjadi, tetapi kepala sekolah dapat menyerahkan tugas dan wewenang tersebut kepada wakil atau staf pengajarnya. Dengan demikian, bila masalah itu berhasil dipecahkan, staf pengajar akan memperoleh kepuasan batin dan ini sangat penting untuk merangsang motivasi dan rasa percaya diri mereka melakukan segala macam tugas dan pekerjaan serta berbagai persoalan sendiri secara lebih baik. Dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada wakil dan staf pengajar untuk mengatasi sendiri kesulitan yang timbul, kepala sekolah dalam waktu bersamaan telah mendorong dan memupuk pertumbuhan sekolah.

f. Cekatan, Tegas dan Sabar

Kepala sekolah harus mendengarkan pendapat dan pandangan dari berbagai pihak sebelum mengambil keputusan. Setiap lembaga atau sekolah memerlukan keputusan yang tepat dan cepat. Jadi, yang dibutuhkan adalah kepala sekolah yang sabar sekaligus tegas dalam mengambil keputusan. Karena keputusan itu nantinya berlaku untuk semua pihak, sedapat mungkin kepala sekolah harus berkonsultasi dengan sebanyak mungkin pihak untuk mendengarkan berbagai pendapat. Disamping itu, kepala sekolah juga harus mengetahui sepenuhnya cara mengimplementasikan atau menerapkan keputusan-keputusan yang telah ditetapkannya. Kepala sekolah harus mampu menyiapkan suatu system atau mekanisme implementasi untuk menjamin bahwa keputusan tidak sekedar dilaksanakan, tetapi benar-benar dilaksanakan sepenuhnya.

g. Memberikan Layanan Prima

Menurut (Mulyasa, 2012) memberikan layanan prima atau layanan terbaik merupakan salah satu upaya menumbuhkan kepercayaan peserta didik. Layanan bagi peserta didik bukan hanya dari guru, tetapi juga dari pihak administrasi. Dalam hal ini, bila terjadi hal-hal yang dapat mengurangi layanan, kepala sekolah harus segera mengambil langkah-langkah positif agar kepercayaan kembali normal. Kepuasan peserta didik sebagai pelanggan akan dapat meningkatkan gengsi sekolah tersebut sehingga akan disenangi masyarakat dan akhirnya menjadi sekolah.

Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam

Kepemimpinan dalam perspektif islam itu wajib ada, baik secara *syar'i* ataupun secara *'aqli*. Adapun secara *syar'i* seperti tersirat dalam firman Allah SWT pada surah Al-Furqon ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرْةً أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya : "Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa".

Dan dalam Al-Qur'an surah Annisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِّيعُوا اللَّهَ وَاطِّيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكُمْ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Adapun secara ‘*aqli*, suatu tatanan tanpa kepemimpinan pasti akan rusak dan porak poranda. Dimaksudkan bahwa, dalam suatu lembaga harus ada yang memimpin dalam suatu organisasi supaya jelas arah dan tujuan yang akan di capai bersama. Jika dalam suatu organisasi tidak ada pemimpin maka terpecah belahlah suatu organisasi. Kepemimpinan dalam islam itu adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukan jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Kepala sekolah merupakan yang diamanahi sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, harus mampu meneladai kepemimpinan khususnya nabi Muhammad SAW dan para shahabat Nabi. Nabi adalah sosok pemimpin yang memiliki sifat jujur, selalu berkata benar (*siddiq*), bisa dipercaya atau mampu menjalankan sebaik mungkin apa yang diamanatkan (*amanah*), dan pandai atau cerdas (*fathanah*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masin-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan memberikan dampak positif dan perubahan yang baik dalam sistem pendidikan di sekolah.

Untuk menciptakan sekolah yang baik dan bermutu tentu kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang ideal untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang ideal harus mampu melaksakandan memiliki karakteristik : focus pada kelompok, melimpahkan wewenang, merangsang kreativitas, memberi semangat dan motivasi, memikirkan program penyertaan bersama, memperhatikan sumber daya manusia, membicarakan persainagan, kreatif dan proaktif, membangun karakter, budaya dan iklim sekolah, bekerja sama dengan masyarakat, kepemimpinan yang tersebar. Selain itu juga ada visi yang utuh, mempercayai staf pengajar, tanggung jawab, keteladanan, mendelegasikan tugas dan wewenang, cekatan dan cerdas, sabar, serta memberikan layanan prima.

Sedangkan kepemimpinan dalam perspektif islam harus meneladai kepemimpinan yang telah di contohkan oleh nabi Muhammad SAW yaitu yang memiliki sifat *siddiq*, *amanah* dan *fathanah*. Kepemimpinan dalam islam itu adalah

kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukan jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Djafri, Novianty.2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Deepublish. Yogyakarta.
- Gistituati, N. (2012). *Manajemen Sekolah*. UNP Press. Padang.
- Inayatilah, Siti dkk.2016.” Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Giru Di MA Miftahul Huda Dan MA Fathan Mubina”. *Ta ’dibi*.Vol 5, No 1.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Bumi Akasara. Jakarta.